

EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) DI SMAIT AT-TAUFIQ KOTA BOGOR

Indah Nourlaila¹, M. Hidayat Ginanjar², Heriyansyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
indah nourlaila@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

Learning Evaluation is a learning assessment so that schools can find out how far the program is running. This study aims to determine the evaluation of learning tahfiz Al-Qur'an at SMAIT At-Taufiq Bogor using the CIPP model (context, input, process, product). This study uses a qualitative method with a triangulation technique, the results of this study include: (1) the implementation has been well structured and scheduled (2) the supporting factors: student intelligence, adequate infrastructure, competent teachers, good internal and external environment conducive, (3) inhibiting factors: different abilities and motivation of students, learning time is not optimal, the external environment is not good (4) Solutions; the school principal directs teachers to always guide and always motivate students, increase teacher competency and standardize methods in teaching the Qur'an, coordinate with parents regarding student development in learning tahfiz Al-Qur'an (5) in terms of context: learning Al-Qur'an tahfiz is the school's flagship program, in terms of input: the ability of students is dominant to follow, in terms of the process of implementing learning in accordance with the syllabus in terms of product: learning tahfiz Al-Qur'an has reached the target of memorizing even there are students hafidz 30 juz. Therefore, the learning of Al-Qur'an tahfiz in this school needs to be continued with its updates, the obstacles must be minimized in various ways from all stakeholders.

Keywords: *Evaluation, Learning, Tahfiz, CIPP Model*

ABSTRAK

Evaluasi Pembelajaran merupakan sebuah penilaian pembelajaran agar sekolah dapat mengetahui sejauhmana program itu berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi, hasil penelitian ini antara lain: (1) implementasi yang dilakukan sudah tersusun dan terjadwal dengan baik (2) faktor pendukungnya: kecerdasan siswa, sarana prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, lingkungan internal dan eksternal yang kondusif, (3) faktor penghambatnya: kemampuan dan motivasi siswa yang berbeda, waktu belajar tidak maksimal, lingkungan eksternal yang tidak baik (4) Solusi; kepala sekolah mengarahkan guru agar selalu membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada siswa, meningkatkan kompetensi guru serta menyeragamkan metode dalam pengajaran Al-Qur'an, berkoordinasi dengan orang tua mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an (5) ditinjau dari *context*: pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah, ditinjau dari *input*: kemampuan siswanya dominan dapat mengikuti, ditinjau dari *process* pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Silabus ditinjau dari *product*: pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sudah mencapai target hafalan bahkan ada siswa hafidz 30 juz. Maka dari itu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah ini perlu dilanjutkan pembaharuan-pembaharuannya, kendala-kendalanya harus diminimalisir dengan berbagai cara dari segenap *stakeholder*.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Tahfiz, Model CIPP*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar atau Pembelajaran merupakan esensi dari proses pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan nyatanya diukur dari kualitas kegiatan belajar mengajarnya, oleh karena itu, tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar mesti di desain secara terperinci dan mendalam sehingga dapat diukur dan diamati, dalam mengembangkan evaluasi kegiatan belajar dan mengajar atau pembelajaran yang dilakukan, kualitas pendidikan dilihat dari: *input*, *process* dan *output* (Rusdiana, 2017: 195).

Evaluasi pembelajaran memusatkan kepada nilai keistimewaan peserta didik, lengkapnya sarana dan prasarana, kiat sistem kegiatan belajar dan mengajar atau pembelajaran yang tepat sasaran, serta iklim suasana pembelajaran. evaluasi kegiatan belajar dan mengajar atau pembelajaran memusatkan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang lakukan oleh tenaga pendidik, melingkupi kepiawan tenaga pendidik, ketepatan dalam menggunakan alat untuk kegiatan belajar dan mengajar, suasana tempat belajar, juga iklim suasana pembelajaran (Rusdiana, 2017: 195).

Ginanjari mengemukakan (2017), bahwa Sekolah Islam di Indonesia banyak yang sudah mengembangkan rancangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. perihal ini menunjukkan antusiasme muslim di Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan membuat anak-anaknya sebagai *Hafiz* dan *Hafizah*. Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar dan mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil dan sesuai kaidah Ilmu tajwid, dalam hal ini agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah SMAIT At-Taufiq Bogor merupakan sekolah yang mengunggulkan tahfiz Al-Qur'an nya, ada kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, maka dari itu penulis perlu meninjau secara mendalam tentang evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) di SMAIT At-Taufiq Bogor melingkupi mulai dari perencanaan, implementasi, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, process dan product*) ini evaluator dapat melihat apakah system pembelajaran yang dibuat itu perlu dilanjutkan, di rubah atau dihentikan.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Implementasi

Pengertian dari Implementasi yaitu pelaksanaan dari sebuah strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam sebuah proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apalah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata (Ananda, 2019: 5).

2. Pengertian Pembelajaran

Hamalik mengemukakan suatu pendapat sebagaimana di kutip Ananda (2019) menyatakan bahwa makna terkait pembelajaran yaitu interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, dimana antara keduanya terdapat komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.

3. Pengertian Tahfiz

Arti dari Tahfiz yaitu menghafal, menghafal dari kata dasar hafal, dalam bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Kata *hafadza*, jika dinisbatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* maknanya adalah menjaganya dari penggantian, perubahan, penyelewengan Serta penambahan dan pengurangan. Sementara kata *hafadza* jika dinisbatkan kepada makhlukNya, maka maksudnya adalah menghafal, mengamalkan isi kandungannya dan menyibukkan diri untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an baik berupa *tadabbur Al-Qur'an*, *istinbatul-ahkam*, mengajar Al-Qur'an dan mempelajarinya Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab *Al-Hifdz* yang mempunyai arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat (Abdulloh, 2019).

4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada *Rasulullullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam* melalui perantara malaikat Jibril *'Alaihi Salam* dan di tulis pada mushaf-mushaf, kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, bagi yang membaca dan mempelajainya merupakan ibadah, diawali surah Al-fatihah, diakhiri surah annaas (as shabhuni (2010) dalam hamid, 2016: 8).

5. Pengertian Evaluasi

Bloom et al mengemukakan sebagaimana yang dikutip Daryanto (2012: 1), bahwa “*Evaluation, is the collection of facts systematically to determine whether in reality it can be systematically determined whether in reality there is a change in students, determine the extent to which the level of change in students*” yang artinya Evaluasi, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan secara sistematis dapat menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa, menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa Hamalik dalam kutipan buku Ananda (2019) memberikan makna terkait pembelajaran adalah interaksi.

6. Pengertian Model CIPP

Menurut Ananda & Rafida (2017: 43) bahwa Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini yang merupakan sebuah singkatan dari *Context, Input, Process, and Product*. Empat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan target evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program atau rancangan kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP ini adalah model evaluasi yang melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Yang membedakan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Kelebihan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini berawal pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik siswa dan siswinya dan lingkungan, tujuan program, peralatan yang digunakan, dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara metode penelitian kuantitatif lainnya (Moleong dalam bukunya Kusumastuti & Khoiron, 2019: 6).

Sugiono mengemukakan pendapat sebagaimana yang dikutip Harahap (2020). Pada penelitian kualitatif pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sumber data yang diperoleh penulis berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder :

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data Sekunder, data sekunder ialah data yang diperoleh penulis dengan tidak secara langsung dari sumbernya dan datanya sebagai data penunjang untuk penelitiannya, seperti, literature berupa buku, tabel, data data dari internet seperti *journal*, *ebook*, serta dokumen-dokumen lainnya. (Siyoto & Sodik, 2015: 67-68).

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi, menggambarkan dan mengungkapkan sesuai data data dan fakta-fakta yang di lapangan dengan secara deskriptif, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari Observasi, kemudian Wawancara, dan selanjutnya dokumentasi, Adapun Key Informannya yaitu Kepala Sekolah dan informan lainnya antara lain: Waka kurikulum Al-Qur'an, Guru-guru tahfiz Al-Qur'an, Siswa-siswa SMAIT At-Taufiq, Orang tua siswa SMAIT At-Taufiq Bogor.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan di SMAIT At-Taufiq Bogor, didapatkan informasi penting bahwa Implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sudah terselenggarakan dengan baik sesuai Rencana pembelajaran yang dibuat guru-gurunya, dimana mereka dapat melaksanakan tugas dan bekerja keras serta menunjukkan perhatian yang besar terhadap siswa-siswinya di sekolah, dengan tujuan agar siswa siswinya bukan hanya bisa menghafal Al-Qur'an dengan target yang ditentukan sekolah tetapi juga pastinya bisa mengamalkan, dan mempunyai akhlak karimah. Target hafalan yang ditentukan sekolah ini adalah minimal dua juz. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an salah satu dari kurikulum sekolah ini, metode yang di gunakan adalah metode qiroati, dimana guru akan mentalaqi ayat dari Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa siswinya, ziyadah atau hafalan barunya minimal 3 baris perhari, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini lebih menekankan kualitas dari bacaan dan hafalannya daripada kuantitas bacaan dan hafalannya. (Ma'mun, wawancara Tgl 3 Juni 2022).

Pemaparan di atas dikuatkan dengan Pernyataan informan kedua, menyatakan bahwa implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an ini sesuai dengan rencana yang di susun dan terjadwal dengan baik, kegiatan ini termasuk dari kurikulum kegiatan belajar mengajar,

dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini lebih menekankan kualitas bacaan dan hafalannya daripada kuantitas bacaannya. Tujuannya adalah *goalsnya* menjadikan mereka pribadi yang islami mempunyai akhlak yang baik. (Siti Barkah, wawancara Tgl 27 Mei 2022)

Hasil temuan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prafitasari (2016: 36) menyatakan bahwa Implementasi adalah bermuara pada kegiatan, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sebuah sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor

Ada beberapa aspek yang menjadi Faktor pendukung pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah SMAIT At-Taufiq Bogor, Sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh Key Informan, menyatakan bahwa yang menjadi faktor Pendukung antara lain: pertama yaitu minat siswa dan kecerdasan siswa-siswi, kecerdasan dapat berpengaruh dari kualitas bacaan dan hafalannya. kedua yaitu *support* maksimal dari seluruh manajemen, dengan adanya dukungan dari seluruh manajemen maka pembelajaran Al-Qur'an ini akan tercapai dengan maksimal, ketiga lingkungan keluarga yang kondusif, keluarga siswa-siswi saling bersinergi, maka ini adalah salah satu yang menjadi faktor pendukungnya, keempat adalah Fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana di sekolah SMAIT At-Taufiq Bogor ini dapat menunjang untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar tahfiz Al-Qur'an. (Ma'mun, wawancara Tgl 3 Juni 2022).

Pernyataan Key Informan sejalan dengan pernyataan Informan kedua, bahwa terkait faktor pendukung dari kegiatan belajar mengajar tahfiz, yaitu kecerdasan siswa, dukungan maksimal dari tim manajemen, fasilitas, lingkungan yang kondusif, keluarga dan sekolah saling bersinergi, sarana prasarana yang digunakan sangat memadai. (Siti Barkah, wawancara Tgl 27 Mei 2022).

Pemaparan diatas dikuatkan oleh informan ketiga, menyatakan bahwa gambaran umumnya terkait faktor pendukung dari kegiatan belajar mengajar tahfiz, yaitu kecerdasan siswa, lingkungan yang baik, dukungan penuh dari tim manajemen, dan sarana dan prasarana yang memadai. (Afrianto, wawancara Tgl 27 Mei 2022).

Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat Mulyani & Maryono (2018), bahwa faktor pendukung yang utama dalam kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu tergantung pada minat dari siswa. Apabila sudah ada minat untuk belajar maka akan lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an. Selanjutnya, dari lingkungan hidup juga sangat berpengaruh besar

dalam proses kegiatan belajar Al-Qur'an, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama siswa hidup dalam lingkungan yang baik maka siswa akan menjadi baik. Kelengkapan fasilitas pendidikan juga sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka proses kegiatan belajar menjadi terhambat. Kemudian adanya guru didalamnya. apabila hanya ada anak didik tetapi gurunya tidak ada, maka tidak akan adanya belajar mengajar disekolah. Selanjutnya yaitu, sarana mempunyai arti dalam pendidikan. Seperti halnya buku dan peraga sebagai alat agar membantu memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor

Mengenai faktor penghambat pembelajaran tahfiz disekolah SMAIT At-Taufiq Bogor ini. Sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh Key Informan, beliau menyatakan bahwa terkait faktor Penghambatnya yaitu; pertama kemampuan, kemauan serta motivasi siswa yang berbeda beda, walaupun metodenya sama tapi ketika kemampuan, kemauan serta motivasinya siswa itu berbeda-beda maka hasilnya juga akan berbeda juga, yang kedua, guru Al-Qur'an yang mempunyai kompetensi berbeda, ada beberapa guru kadang tidak menerapkan metode yang sudah menjadi standar disekolah ini, kedua adalah waktu yang terbatas dan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kerjasama dari keluarga, dan teman yang tidak baik. (Ma'mun, wawancara Tgl. 3 Juni 2022).

Pernyataan Key Informan sejalan dengan pernyataan informan kedua menyatakan bahwa terkait faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz yaitu, motivasi dari siswa, setiap siswa disekolah ini mempunyai tujuan yang berbeda beda, tidak semua masuk ke At-Taufiq itu *real* memang tujuannya ingin menambah hafalan, memperkuat hafalan, atau bahkan menjaga Al-Qur'an, ada juga memang alasannya memilih dibidang akademiknya, yang nanti tujuannya ingin masuk ke umptn, faktor lainnya adalah guru yang menerapkan metode kadang berbeda, dan faktor lainnya yaitu waktu yang terbatas, kurangnya dukungan dari keluarga dan teman yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah ini. (Siti Barkah, wawancara Tgl 27 Mei 2022).

Pemaparan diatas dikuatkan oleh informan ketiga bahwa gambaran terkait faktor penghambat pembelajaran tahfiz yaitu, waktu yang diberikan terbatas dikarenakan dominan sekolah *online* daripada *offline*, cara guru mengajar dikelas tidak sesuai dengan standarisasi sekolah, berbedanya minat dan kemampuan siswa masing-masing, kemudian

lingkungan keluarga dan lingkungan teman-temannya (Afrianto, wawancara Tgl 27 Mei 2022).

Pemaparan di atas sejalan dengan teori Gusman (2017), bahwa ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz: (1) cara yang dilakukan oleh guru-guru tahfiz kurang bervariasi, (2) kurang motivasi dari wali siswa dalam upaya tersebut (3) sarana prasarana kurang memadai. Penyebab lainnya baik yang berupa metode maupun strategi, di antaranya dari sisi kualitas, sebagian sekolah mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagian lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan kelasnya, apalagi pada sarana pembelajaran yang lain, seperti laboratorium, perpustakaan, ruangan keterampilan, ruang ibadah, lapangan dan media juga alat peraga pendidikan. perihal ini bisa dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah yang terpencil terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat, adapun bantuan dari pemerintah sangat kecil. faktor penghambat dalam pembelajaran lainnya yaitu waktu yang berikan sekolah terbatas. problem inilah yang menjadi sebagai salah satu penyebab, dengan ini kurangnya siswa untuk memahami pelajaran.

4. Solusi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor

Hasil observasi dan wawancara dengan Key informan, didapatkan informasi penting, ada beberapa solusi untuk mengatasi penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an antara lain: (1) kendala dari motivasi siswa, solusinya adalah sekolah akan mengarahkan guru untuk menyemangati siswa-siswinya dan agar bisa memberikan pelajaran agar dapat meluruskan niatnya dalam belajar. Dengan niat yang lurus, otomatis ada semangat dalam hati, tanpa di perintah mereka akan lakukan sendiri, (2) kendala dari guru, solusinya adalah sekolah akan terus meningkatkan kompetensi guru, agar lebih berkompeten dalam menerapkan pembelajaran, (3) kendala dari waktu, solusinya adalah sekolah akan dimaksimalkan kembali. KBM berjalan dengan secara *offline*, dengan *offline* insyaAllah akan bisa lebih baik dalam menyerap pelajaran siswanya, (4) kendala dari orang tua, solusinya adalah sekolah akan selalu berkoordinasi dengan wali siswa terkait kemajuan siswa dalam pembelajaran tahfiznya. (Ma'mun, wawancara Tgl 03 Juni 2022).

Pemaparan diatas sejalan dengan pendapat Sunandar, Wahidin & Wartono (2020: 14) yang menyatakan bahwa solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz dengan melakukan tindakan, antara lain: (1) siswa dan siswinya harus selalu dibimbing, serta diberikan dimotivasi, (2) sekolah mesti meningkatkan kompetensi dengan

megadakan pelatihan, agar memiliki kompetensi yang sama dalam implementasi pembelajaran tahfiz, (3) sekolah dan wali siswa mesti sering berkoordinasi untuk mendukung siswa, (4) apabila kendala ruangan, upaya dalam menambah ruangan bagi siswa yang memerlukan, (5) wali siswa harus fokus dalam memperhatikan anak-anaknya diluar jam sekolah.

5. Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor di tinjau dari *context, input, process* dan *product*

Hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan didapatkan informasi penting, bahwa hasil dari proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq, dilihat konteks, masukan, proses, dan hasil mempunyai pencapaian yang luar biasa, dibuktikan oleh beberapa prestasi siswa salah satunya dapat menyelesaikan hafalan mencapai 30 juz. Adapun ditinjau dari *contextnya* yaitu SMAIT At-Taufiq Bogor memiliki Program unggulan yaitu tahfiz, program ini *suport* oleh aturan dari pimpinan SMAIT At-Taufiq Bogor yang mempunyai komitmen dalam mendidik siswa-siswinya hingga mereka mempunyai kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, selain mengasah kompetensi dalam bidang akademik yang pada akhirnya bertujuan agar sukses sehingga masuk ke UMPTN dalam pencapaian hal tersebut SMAIT At-Taufiq sudah mempersiapkan tenaga pendidik yang berkompeten, demi membimbing anak didik dalam program tahfiz. Kepala sekolah SMAIT At-Taufiq mempersiapkan juga wakil khusus yang berkonsentrasi terhadap aspek ibadah dan tahfiz Al-Qur'an, sehingga wakil khusus itu bisa lebih maksimal dalam perencanaan kurikulum dan jadwal lainnya agar tersusun lebih baik.

Ditinjau dari *input* yaitu menurut Key informan dan informan pendukung, menyatakan bahwa sekolah berusaha dengan maksimal dengan dapat melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, agar siswa mempunyai ahlakul karimah, upaya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman kaidah dan ilmu tajwid, mengamalkan hafalan Al-Qur'an nya didalam sholat fardhu, mempunyai guru yang berkompeten didalam bidangnya namun tidak seragam dalam penerapan metodenya dalam pembelajaran di kelas, kemampuan dari siswa-siswi SMAIT At-Taufiq Bogor mayoritas bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, metode yang di gunakannya adalah qiroati, dan guru Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq ini mempunyai strategi, yaitu dalam menerapkannya diselingi dengan beberapa metode permainan, dan untuk imbalannya mendapatkan *reward*, sekolah

SMAIT At-Taufiq mempunyai sarana prasarana yang memadai sehingga mendukung dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Ditinjau dari *process*, tahapan dalam pembelajaran tahfiz di SMAIT At-Taufiq Bogor, diantaranya: (1) Siswa-siswi dibuatkan berkelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 15 siswa, (2) Guru mentalaqqi kepada siswa-siswi kemudian diikuti oleh siswa, setelah itu siswa dan siswi wajib untuk menghafal tiga baris selanjutnya (3) guru mengajarkan makhorijul huruf dan tajwidnya agar siswa-siswi dapat membaca dan menghafal dengan fasih dan tartil, (4) Guru memerintahkan siswa siswi agar maju untuk hafalan di situ guru juga menyimak hafalan siswa-siswi tersebut dengan teliti dan benar, (5) Setelah setor hafalan kemudian siswa membaca jilid sesuai halaman masing masing, kemudian guru menyimak dan langsung memperbaiki bacaannya, (6) penutup, diakhiri dengan do'a dan salam

Proses pembelajarannya, setiap guru mempunyai rekapan penilaian siswa dan siswinya, apabila hafalan siswa itu belum maksimal dalam membacanya maka siswa-siswi tersebut mengulang kembali hafalannya sampai fasih dan tartil. menurut Afrianto S.Sos, Setiap kelompok sendiri itu rata-rata disetiap kelompok itu sudah disepakati untuk menjalankan: siswa yang sudah lebih baik itu kita kurangi sedikit porsi dibanding dengan yang masih butuh pembelajaran seperti yang jilid, kemudian sekolah adakan jam tambahan juga untuk yang masih jilid, jadi biar tidak mengganggu terlalu banyak mengambil waktu untuk teman-teman yang sudah Al-Qur'an, jadi kita berikan porsi di jam tambahan biasanya siang dalam durasi satu jam bahkan di jam-jam selain itu juga kadang-kadang kita berikan porsi untuk mereka yang butuh. (Afrianto, wawancara Tgl 27 Mei 2022).

Ditinjau dari *Product*, tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq mencapai target, ada siswa yang melebihi target, tentunya sekolah lain juga sudah banyak yang mengunggulkan program tahfiz Al-Qur'annya, tetapi bagi masyarakat Bogor di SMAIT At-Taufiq ini mempunyai sesuatu yang baru dikarenakan selain ada kurikulum tahfiz, di sekolah ini juga wajib mempelajari hadist arbain 42 full hadist, dan siswa juga wajib untuk menghafal dan menyetorkan 42 hadist sampe tuntas, dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) ini. di sekolah SMAIT At-Taufiq ini menghasilkan siswa prestasi dengan tahfiz atau hafalan Al-Qur'annya, pada tahun ini kelas XII, siswa yang bernama Alkito mendapatkan prestasi hafalan Al-Qur'an dengan *mutqin* 30 juz sehingga mendapatkan beasiswa di IPB, kalau

bukan jasa dari sekolah berikut tim manajemen dan pendukung lainnya tidak akan tercipta anak yang berprestasi tersebut. sekolah SMAIT At-Taufiq ini merupakan salah satu sekolah swasta terbaik dengan berbagai prestasinya di kota Bogor.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa proses pembelajaran tahfiz ini mesti dilanjutkan dengan pembaharuan-pembaharuan agar masyarakat semakin antusias dalam menghafal serta mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an. Kendala-kendala yang dihadapi oleh SMAIT At-Taufiq Bogor, harus diminimalisir oleh tim manajemen sehingga lahirnya generasi-generasi islam yang Qur'ani.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor sudah terselenggarakan dengan baik. guru dan tim manajemen disini sangat berkontribusi dengan maksimal. Target hafalan yang ditentukan sekolah ini adalah minimal 2 juz metode yang digunakan sekolah ini adalah metode qiroati dan proses pembelajarannya dengan talaqi yang dimana sebelumnya guru akan mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian lanjut siswa mengikuti, untuk ziyadah perhari minimal tiga baris, sekolah ini menekankan kualitas bacaan dan hafalannya daripada kuantitas hafalannya. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini merupakan salah satu kurikulum yang ada di sekolah ini.
2. Faktor pendukung pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor, antara lain: (1) minat dan kemampuan siswa (2) dukungan yang maksimal dari seluruh tim manajemen, (3) lingkungan keluarga yang kondusif, (4) Fasilitas sekolah yang memadai, sarana dan prasarana di sekolah SMAIT At-Taufiq Bogor ini sangat menunjang untuk mendukung pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfiz di SMAIT At-Taufiq Bogor, yaitu: (1) kemampuan siswa yang berbeda beda, meskipun metodenya sama tapi ketika kemampuan siswa dan kemauan siswa dan motivasinya berbeda-beda maka hasilnya pun akan berbeda, (2) guru, kompetensi yang dimiliki guru berbeda, terkadang ada beberapa guru tidak menerapkan metode yang sudah menjadi standar di sekolah ini, (3) Waktu yang tidak memadai, dengan waktu yang terbatas proses

pembelajaran menjadi berjalan dengan tidak maksimal. (4) lingkungan keluarga dan teman yang tidak baik.

4. Solusinya, kepala sekolah telah berupaya mengatasi faktor penghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor, antara lain: selalu memotivasi siswa, berusaha mengarahkan guru untuk menyemangati siswa-siswinya agar tetap semangat dan bisa membimbing, mengajar serta meluruskan niatnya dengan ikhlas, insyaAllah otomatis ada semangat dalam hati. Tanpa di perintah mereka akan lakukan sendiri, dan sekolah akan terus meningkatkan guru agar lebih berkompeten dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, waktu yang akan dimaksimalkan kembali. Sekolah akan selalu berkoordinasi dengan orang tua terkait pembelajaran siswa disekolah.
5. Berdasarkan hasil evaluasi, proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor ditinjau dari *context*, *input process* dan *product* sudah berhasil dan tercapai, dibuktikan dengan prestasi siswanya yang dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. Penjabaran dari hasil pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ditinjau dari *context* yaitu SMAIT At-Taufiq Bogor memiliki Program unggulannya yaitu tahfiz Al-Qur'an, program pembelajaran ini terselenggarakan dengan baik sesuai Silabus, Kepala Sekolah SMAIT At-Taufiq mempersiapkan juga wakil khusus yang berkonsentrasi terhadap ibadah dan tahfiz Al-Qur'an. Sehingga wakil khusus itu bisa lebih maksimal dalam perencanaan kurikulum ibadah dan Al-Qur'an agar tersusun dengan baik. pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode qiro'ati dengan target 2 juz. yaitu Juz 30 dan Juz 29. ditinjau dari *input*, Sekolah SMAIT At-Taufiq mempunyai guru yang berkompeten didalam bidangnya namun tidak seragam dalam penerapan metodenya dalam pembelajaran di kelas, kemampuan dari siswa mayoritas bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan guru Al-Qur'an SMAIT At-Taufiq mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran agar siswa merasa senang (tidak tertekan) dalam menghafal, mempunyai sarana prasarana yang memadai. di tinjau dari *process*, dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMAIT At-Taufiq Bogor ada beberapa kegiatan, dari awal pembelajaran sampai akhir dari pembelajaran ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru, yang sudah disusun sebelumnya oleh sekolah. ditinjau dari *Product*, pencapaian dalam kegiatan belajar dan mengajar tahfiz di sekolah ini sudah berhasil karena siswa dan siswinya mencapai sesuai dengan target sekolah, bahkan salah satu siswanya ada yang

mencapai sampai 30 juz sehingga mendapatkan beasiswa UMPTN, Oleh karena itu peneliti berargumen bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini perlu dilanjutkan dengan pembaharuan-pembaharuan, kendala-kendala yang dihadapi oleh SMAIT At-Taufiq Bogor, dapat diminimalisir dengan berbagai cara segenap *stakeholders*.

AFTAR PUSTAKA

- Ginanjari, M. Hidayat. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11): 39-58.
- Mulyani, Hetty & Maryono. (2018). Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Paramurobi*, 1(2): 22-30.
- Prafitasari, Ardina. (2016). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Translitera*, 4(2): 31-48.
- Saptadi, Heri. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal bimbingan konseling*, 1(2): 118-121.
- Sarifudin, Halimah. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1): 98-115.
- Wahidin, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2): 229-244.
- Maulidina, Yuke, Unang, Wartono. (2020). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMPIT El Ma'mur. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(2): 1-16.
- Gusman. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2(2): 231-238.
- Abdulloh, Yosef Agus. (2021). *Konsep Implementasi Huffadzul Al-Qur'an*.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, Rusydi, Rafida Tien. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Al-qhatthan, Syaikh Manna. (2016). *Dasar Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Al-Qur'an (Ilmu Ilmu Al-Qur'an)*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Al-qhatthan, Syaikh Manna. (2016). *Dasar Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Alquran*. Jakarta: Prenadamedia group rawamangun, Fajar interpratama.

- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. Jaya.
- Izzan, Ahmad, Saefudin. (2018). *Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kusumastuti, Adhi, Mustamilkhoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Pressindo.
- Priatna Tedi. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Rusdiana, (2017). *Manajemen Evaluasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sandu, Siyoto, Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media publishing.
- Hanafi, Ifan. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- <http://www.sekolahattaufiq.id/tentang/profilsekolah>. (n.d.).
- <https://smaitattaufiq.sch.id/tenaga-pendidik/>. (n.d.).
- (<Http://Www.Sekolahattaufiq.Id/Tentang/Fasilitas>, n.d.